

No. 04 TAHUN KE - 71, APRIL 2024

ISSN: 1411 - 8505

ROHANI

Menjadi Semakin Insani



Rp 20.000,00 (termasuk ongkos kirim.)

Para Petapa Ilmu Pengetahuan

Suster Sekaligus Dokter | Pengalaman Religius Belajar Sains | Guru Fisikaku Pastor
Teilhard de Chardin: Sang Maestro Evolusi | *In Vitro Fertilization*: Antara Sains dan Moral

Pengalaman Religius Belajar Sains

tesudah kaul pertama, para religius diharapkan terus mengembangkan pendidikan mereka. Dalam Kitab Hukum Kanonik (Kan 659) dan Dekret *Perfectae Caritatis* (18) diungkapkan bahwa setelah profesi pertama, dalam masing-masing tarekat hendaknya pendidikan semua anggota diteruskan, agar dapat menghayati hidup khas tarekat secara lebih penuh serta untuk dapat melaksanakan peraturan mereka secara lebih baik.

PAUL SUPARNO, SJ | Dosen Universitas Sanata Dharma dan Prefek Spiritual Kolese St. Ignatius Yogyakarta

TAREKAT perlu menentukan garis-garis pendidikan religius setelah kaul pertama. Perlu ditentukan lama waktu pendidikan yang diperlukan dengan memperhatikan kepentingan Gereja, keadaan orang, tujuan, dan sifat tarekat. Pendidikan itu hendaknya sistematis, disesuaikan dengan daya tangkap anggota, baik rohani maupun apostolis, ilmiah sekaligus praktis (Kan 660).

Berdasarkan hukum kanonik dan dekret *Perfectae Caritatis* itu, kita melihat bahwa kebanyakan tarekat menugaskan anggota mudanya untuk melakukan studi khusus dalam bidang yang secara langsung menunjang hidup dan karya peraturan tarekat.

Maka, banyak tarekat mengutus anggotanya untuk belajar filsafat dan teologi karena mereka ingin menjadi imam; belajar spiritualitas untuk membantu kehidupan dan pembinaan spiritualitas tarekat; belajar manajemen, akuntansi, ekonomi, matematika untuk membantu dalam bidang pengelolaan tarekat dan karyanya; studi kedokteran, farmasi, keperawatan, kebidanan untuk dapat melakukan peraturan dalam bidang kesehatan; belajar pendidikan, keguruan dan konseling untuk terlibat melayani karya pendidikan tarekat; belajar bahasa asing, budaya, antropologi, sejarah, komunikasi untuk dapat membantu peraturan yang lebih



Paul Suparno, SJ

sesuai dengan budaya setempat. Pertanyaan kita adalah apakah banyak tarekat yang rela mengutus anggotanya untuk belajar sains, ilmu tentang alam raya, tentang benda-benda alam (fisika, biologi, kimia, geologi, astronomi)? Kalau ya, apa yang ingin mereka capai? Apa kegunaannya dalam hidup dan peraturan tarekat? Apa andil studi ini bagi kehidupan manusia ke depan? Apa suka dukanya menggeluti ilmu ini? Inilah yang ingin sedikit kita refleksikan dalam tulisan berikut.

Alasan Religius Belajar Sains
Suster Biologiani oleh tarekatnya diutus untuk belajar biologi di suatu

perguruan tinggi. Pada awalnya pimpinan hanya mengatakan nantinya kalau sudah lulus dapat mengajar di sekolah menengah yang mereka punyai atau bahkan mungkin dapat mengelola lahan luas yang dipunyai tarekat. Setelah suster itu lulus, memang ia ditugaskan untuk mengelola pelatihan *Laudato Si'* di tanah milik tarekat yang luas. Dia banyak memberikan pelatihan dan juga menyadari akan pentingnya mencintai alam, tumbuhan, dan satwa yang ada. Banyak siswa sekolah ikut belajar di situ dan mendapatkan manfaat dari kepiawaian suster dalam memberikan pendidikan *Laudato Si'* pada anak-anak agar

nantinya lebih mencintai alam dan memerawat bumi lebih baik.

Frater Fisikus setelah selesai belajar filsafat oleh pimpinannya diutus untuk belajar fisika di suatu perguruan tinggi. Pada awalnya, pimpinan mengatakan bahwa nantinya dapat menjadi guru fisika di kolese yang mempunyai tarekat. Dalam perjalanannya, frater ini setelah tahbisan diutus untuk menjadi dosen di perguruan tinggi milik kongregasi. Oleh karena menjadi dosen, maka ia perlu belajar lebih lanjut untuk mendapatkan S-3 dalam bidang yang sama. Hampir sebagian besar waktu dan karyanya menjadi dosen untuk bidang fisika di program studi terkait di perguruan tinggi tersebut. Yang menarik, lewat penelasannya tentang hukum-hukum alam, kekekalan energi, ketidakpastian, ia dapat membantu mahasiswa dan orang lain memecahkan persoalan hidup mereka yang kadang sangat kompleks.

Bruder Kimianus oleh pimpinan tarekatnya mendapatkan tugas belajar kimia di suatu perguruan tinggi. Yang dipikirkan waktu awal adalah nantinya bruder dapat menjadi guru di sekolah menengah milik tarekat. Dalam perjalanan karya, ternyata bruder tidak mengajar di sekolahnya, tetapi ia lebih banyak menjadi kepala sekolah di sekolah itu. Namun, ternyata kepandaian dan pengalaman belajar kimia di perguruan tinggi tetap dapat ia gunakan. Dalam mendampingi guru-guru kimia, ia dapat membantu

lebih tepat bagaimana mengajarkan kimia yang menyenangkan bagi siswa. Relasinya dengan teman waktu kuliah, ternyata juga membantu bruder dalam kerja sama mengembangkan sekolahnya dengan teman-teman kuliah dulu.

Pater Gempianus setelah tahbisan menekuni bidang fisika dan geologi, terutama ia menekuni bagaimana mendeteksi gempa dan pengaruhnya. Bertahun-tahun ia akhirnya bekerja sebagai dosen di program studi geologi dan tekannya menangani laboratorium untuk gempa. Ia merasa dengan menekuni gejala gempa setiap hari di laboratoriumnya, ia dapat membantu memberikan masukan pada institusi pemerintah yang menangani tentang gempa dan memberikan peringatan kepada masyarakat tentang hal itu sehingga masyarakat lebih tenang. Yang lebih dihasilkan adalah laporan laboratorium dan banyak artikel tentang persoalan gempa yang ada di negaranya. Pater ini menjadi rujukan di negara bagian itu dalam menganalisis gempa.

Dari beberapa kisah diatas, kita dapat melihat bahwa teman-teman kita itu diutus untuk belajar sains oleh tarekatnya demi berbagai kepentingan seperti: (1) untuk menjadi guru sains di sekolah mereka; (2) untuk menjadi dosen di perguruan tinggi tentang bidang sains; (3) untuk menjadi peneliti yang menyumbangkan hasilnya pada pemerintah dalam mengatur alam dunia ini; (4) untuk berkarya yang

ada kaitan dengan apa yang sudah dipelajari seperti pelatihan *Laudato Si'*; (5) berkarya yang memang berbeda dengan bidangnya seperti menjadi kepala sekolah, menjadi magister, konselor, bekerja pastoral, dan lain-lain.

Pengalaman Belajar Sains

Beberapa teman kita yang belajar sains mengungkapkan bahwa pada awalnya terasa berat. Beberapa dari mereka sudah lama tidak belajar formal di perguruan tinggi, tetapi mereka lama belajar bidang rohani/spiritualitas. Karena sudah lama tidak belajar sains, apalagi dalam sains ada perhitungan matematikanya, sering terasa berat dan membutuhkan daya juang sendiri. Beberapa mengalami sudah tidak cepat menghafal rumus yang ada. Beberapa mengalami bahwa cara kerja sains berbeda dengan cara pendekatan rohani dan spiritualitas. Metode yang digunakan lebih metode saintifik, yaitu berpikir berdasarkan data lalu mengambil kesimpulan berdasarkan data yang ada. Sedangkan dalam menekuni bidang rohani sebelumnya lebih banyak menggunakan keyakinan dan iman, percaya begitu saja.

Setelah pergulatan awal, kebanyakan dari kita merasa mulai dapat menangkap cara kerja sains, dan mulai menyesuaikan cara kerja dan pikiran kita. Maka, kita mulai lancar dan menguasai bahan yang dipelajari. Kita mulai senang, dan bahkan mulai sungguh tertarik untuk mendalami, sehingga kita aktif dalam mencari

bahan dan mengolah bahan. Beberapa dari kita juga menemukan teman kerja sama dengan adik-adik yang lebih pandai dan cepat menangkap bahan. Lewat bantuan mereka dan kerja sama itu kita makin mengerti dan menyenangkan bidang kajian sains.

Oleh karena model pendekatan yang digunakan adalah ilmiah, saintifik, di mana kita dilatih untuk selalu melihat data yang ada, lalu menggunakan rumusan untuk menganalisis data itu, dan baru mengambil kesimpulan; maka cara pikir itu juga pelan-pelan memengaruhi cara kita berpikir dan memecahkan persoalan hidup termasuk dalam menghadapi persoalan dalam hidup membiara.

Kita menjadi lebih terlatih untuk tidak hanya menggunakan perasaan dalam menghadapi persoalan, tetapi melihat datanya dan menganalisis secara rasional. Hal ini membuat kita tidak mudah cengeng, apriori, tetapi sungguh rasional dalam menghadapi persoalan. Ini membantu kita dalam menghadapi berbagai soal dalam hidup kita. Cara kerja ini juga membantu kita dalam analisis persoalan dalam hidup bersama dan dalam perutusan yang kita lakukan.

Banyak dari teman kita yang menekuni rahasia alam semesta, akhirnya terdorong untuk mencintai alam ciptaan ini dengan sungguh. Karena kita mengerti rahasia alam dengan segala sifat dan karakternya, maka kita terantu untuk memperlakukan alam dengan baik. Kita digerakkan untuk mengatur dan

mengolah alam semesta ini secara benar sehingga tidak merusaknya. Tidak mustahil beberapa dari kita akhirnya menjadi penggerak *Laudato si'*, menjadi penggerak lingkungan hidup, menjadi penggerak akan kelestarian alam ini.

Dalam merefleksikan tentang alam ciptaan, kita makin dapat melihat lebih mendalam bagaimana situasi alam ciptaan itu saat ini. Kita menjadi sadar akan adanya perusakan alam oleh keserakahan manusia, yang merusak dan membahayakan hidup bersama. Maka, seruan Paus Fransiskus untuk mencintai alam, mengasuh Ibu Bumi kita dengan baik makin mendalam karena kita mengerti hakikat yang sesungguhnya dari alam ini.

Refleksi para Ilmuwan

Seorang pastor ahli gempa yang saya temui, waktu ditanya apa yang menarik dan berguna sebagai seorang imam mendalam dan bekerja dalam bidang itu, dengan senang dia mengungkapkan bahwa makin ia mendalami situasi gempa di bumi ini, makin memahami karakter bumi ini, ia makin bisa memuliakan dan memuji Allah yang Pencipta. Ia makin menyadari bahwa bumi ciptaan ini sungguh indah, sungguh kompleks, sungguh tertata, sungguh berguna bagi hidup dan kebahagiaan manusia. Ia mengalami kekaguman dan kuasa Allah justru dengan mendalami karakter bumi ini. Lewat hasil penelitiannya yang terus dikomunikasikan dengan

teman-teman di seluruh dunia, ia juga makin merasakan bagaimana sesama para ahli itu sungguh bersaudara, satu dalam memandang alam ini dan semuanya ingin agar alam ini lebih lestari. Ia merasakan dapat bekerja sama dengan siapa pun, tanpa membedakan agama dan suku bangsa. Sebagai ilmuwan yang ahli dalam bidang yang sama, ia merasa sungguh dapat saling komunikasi demi membantu dunia makin aman dihuni oleh umat manusia.

Beberapa teman yang mendalami rahasia alam lewat belajar fisika, kimia, biologi, geologi, astronomi, mengungkapkan bahwa karya Tuhan sungguh mengagumkan dan luar biasa. Mereka dapat lebih bersyukur lewat pendalaman dan cintanya akan karya Tuhan yang berupa alam semesta ini. Mereka juga dibantu untuk menghilangkan ketakutan dalam meneliti alam semesta ini. Mereka dibantu untuk menghilangkan takhayul dalam memandang alam ini.

Mereka sampai pada keyakinan bahwa alam semesta ciptaan Tuhan ini sungguh indah, agung, dan pantas untuk diteliti lebih mendalam sehingga kita makin mengerti apa yang ada di baliknya. Dengan makin mengerti hal ini, kita makin dapat memuji Tuhan yang menciptakan semua itu. Beberapa sampai kesadaran bahwa kita memang perlu menggali rahasia alam ini sehingga makin dapat digunakan bagi kehidupan umat manusia sekarang dan mendatang.

Apa Anda Sungguh Ingin Menggali Rahasia Alam?

Sebagai suatu tarekat, pasti kita akan mengutus anggota kita belajar tentang hal yang berguna bagi kehidupan dan perutusan tarekat ke depan. Bila anggota kita tidak banyak, pasti akan dipilih bidang yang sungguh langsung berguna dan membantu perkembangan hidup dan perutusan tarekat. Maka, kalau belajar sains bukan menjadi prioritas, dapatlah dimaklumi.

Namun, bila anggota kita cukup banyak, kiranya tidak salah bila kita berani mengutus beberapa anggota kita untuk menekuni bidang sains sehingga dapat membantu kita makin mengenal alam ciptaan dengan lebih mendalam dan lebih baik, serta makin membantu memuliakan Tuhan Sang Pencipta.

Dalam Kitab Kejadian dikatakan Allah menciptakan seluruh alam semesta itu baik adanya. Sungguhkah kita mau menggali alam

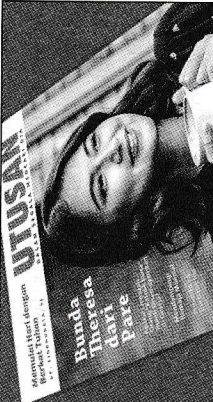
ciptaan yang baik itu sehingga makin dapat mengerti isi dan karakternya yang sungguh baik, indah, dan tertata? Dan, dengan pengertian itu, kita dapat lebih bersyukur Allah Sang Penciptanya.

Pertanyaan Refleksi

1. Apakah saya punya pengalaman mendalam bidang sains (fisika, biologi, kimia, geologi, astronomi) dalam perjalanan hidup panggilanku? Waktu itu saya belajar sains apa?
2. Apa yang sungguh mengesankan, berguna, dan mengembangkan saya lewat studi sains itu? Ceritakan!
3. Saat ini saya diutus berkarya dalam bidang apa? Apakah studiku tentang sains dulu punya pengaruh dan dampak dalam karyaku sekarang ini? Jelaskan!
4. Apakah saya bersyukur atau menyesal bahwa pernah belajar sains selama ini? Mengapa? ♦

LANGGANAN CETAK
Rp 240.000,-/tahun + ongkos kirim


Hubungi (0274) 546811
WA: 0857 2954 8877



UTUSAN
Majalah Teologi dengan
Membaca, Berpikir dan
Beraksi

Bunda
Teresa
dari
Paris

G Gramedia DIGITAL Sekarang, Majalah UTUSAN juga tersedia dalam format e-magazine.
Klik: <https://ebooks.gramedia.com/id/penerbit/id-yaybas>



Jl. Pringgokusuman 35 Yogyakarta Telp. (0274-546811)
E-mail: yayasanbasisbookstore@gmail.com